ABSTRAK

Elmi Zubaidah, NIM, 12101173046, Skripsi dengan judul "Jual Beli Ikan Lele Berpakan Najis Tanpa Proses Karantina dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Ngadirejo Kecamatan tanjunganom kabupaten Nganjuk)". Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Pembimbing: Dr. Kutbuddin Aibak, S.Ag., M.H.I.

Kata Kunci : Jual Beli, Ikan Lele, Berpakan Najis, Proses Karantina, Hukum Islam.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya praktek jual beli ikan lele dimana ikan lele tersebut diternakan dengan cara diberi pakan yang berbahan najis seperti: bangkai ayam, telur busuk, dedeh. Dalam praktek jual belinya seharusnya dilakukan proses karantina terlebih dahulu agar menghilangkan bakteri atau racun yang terdapat dalam tubuh ikan lele. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana jual beli Ikan lele yang diberikan pakan berbahan najis tanpa melakukan proses karantina dalam tinjauan Hukum Islam.

Fokus Penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana praktek jual beli ikan lele berpakan najis tanpa proses karantina di Desa Ngadirejo Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. (2) Bagaimana tinjauan hukum islam terhadap jual beli ikan lele berpakan najis tanpa proses karantina di Desa Ngadirejo Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain: (1) Menjelaskan dan memahami bagaimana praktek jual beli ikan lele berpakan najis tanpa proses karantina di Desa Ngadirejo Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. (2) Menganalisis bagaimana pandangan islam terhadap jual beli ikan lele berpakan najis tanpa proses karantina di Desa Ngadirejo Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*)penelitian dalam penelitian ini adalah jual beli ikan lele berpakan najis tanpa proses karantina di Desa Ngadirejo, Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang di kumpulkan adalah data primer yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan yaitu peternak ikan lele (pemilik ikan lele), pembeli ikan lele (konsumen ikan lele), dan data sekunder dengan mempelajari, memahami buku-buku, artikel, kitab-kitab fiqih mu'amalah, jurnal ilmiah, serta tulisan para pakar atau cendikiawan yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Agar mendapatkan data yang akurat serta valid dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahaannya, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara mendalam. Sedangkan teknik analisis data menggunakan kondensasi data (*data condensation*),

penyajian data (*data display*), dan penarikan/verifikasi kesimpulan, serta teknik pengecekan keabsahan data dengan melakukan triangulasi.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa: (1) Praktek jual beli ikan lele yang diberi pakan berbahan najis tanpa proses karantina di Desa Ngadirejo hanya untuk masyarakat sekitar saja dan juga di pasar terdekat. Konsumen datang langsung ke pertambakan ikan lele dengan membeli sesuai kebutuhan. Ikan lele yang berusia 2 minggu diberi pakan yang berbahan najis seperti bangkai ayam, telur busuk. Pakan tersebut di dapat dari peternak ayam dan juga pedagang ayam potong di pasar, dan karena hal ini peternak mendapatkan keuntungan yang sangat besar tanpa memikirkan kesehatan para konsumennya. (2) Dalam Perspektif Hukum Islam, jual beli ikan lele yang diternak dengan pakan berbahan najis tidak sesuai dengan syariat Islam karena Praktik jual beli tersebut tidak sah karena ditemui terdapat warna, bau dan tekstur pada ikan lele. Menurut Imam As-Syafi'iyyah bahwa memakan hewan jallalah haram hukumnya bila sudah ada perubahan pada dagingnya. Namun halal hukumnya jika tidak ada perubahan pada daging dan sejenisnya. Karena jika peternak tidak mempertimbangkan semua itu, maka jika makanan atau barang tersebut tidak higienis bersih maka akan berdampak buruk bagi kita yang mengkonsumsinya, entah itu dari segi materi atau kesehatan.

ABSTRACT

Elmi Zubaidah, NIM, 12101173046, Thesis with the title "Selling and Buying Unclean Catfish Without Quarantine Process in the Perspective of Islamic Law (Case Study in Ngadirejo Village, Tanjunganom District, Nganjuk Regency)". Department of Sharia Economics Law, Faculty of Sharia and Legal Studies, Advisor: Dr. Kutbuddin Aibak, S.Ag., M.H.I.

Keywords: Buying and Selling, Catfish, Unclean Feeding, Quarantine Process, Islamic Law.

This research was motivated by the practice of buying and selling catfish where the catfish were raised by being fed with unclean food such as: chicken carcasses, rotten eggs, and *dedeh*. In the practice of buying and selling of catfish, quarantine process should be carried out first in order to eliminate bacteria or toxins contained in the catfish's body. Therefore, researcher interested to studied and analyzedabout buying and selling catfish with unclean food without the quarantine process in the perspective of Islamic law.

The focus of this research included: (1) How is the practice of catfish buying and selling with impure feeding without the quarantine process in Ngadirejo Village, Tanjunganom District, Nganjuk Regency. (2) How is Islamic law reviewing the catfish buying and sellingwith impure feeding without the quarantine process in Ngadirejo Village, Tanjunganom District, Nganjuk Regency. The objectives of this research include: (1) Explaining and understanding how the practice of catfish buying and selling with impure feeding without a quarantine process in Ngadirejo Village, Tanjunganom District, Nganjuk Regency. (2) Analyzing how the Islamic point of view about catfish buying and sellingwith impure feeding without the quarantine process in Ngadirejo Village, Tanjunganom District, Nganjuk Regency.

The researcher used qualitative approach with field research. The research used case study design because it was talking about catfish buying and selling with impure feeding without the quarantine process in Ngadirejo Village. The data source of this research were primary data and secondary data source. The primary data source was taken from catfish farmers (catfish owners) and catfish buyers (catfish consumers). And the secondary data source was obtained fromsome relevant books and articles such as fiqh, mu'amalah, scientific journals and so on. In order to prove the validity of the data,the researcher used observation and in-depth interviews as the data collection method. Meanwhile, the data analysis technique used includes data condensation, data display, conclusion drawing/verification, the validity testing by using triangulation.

From the analysis results of this research, it can be concluded that: (1) The practice of catfish buying and selling being fed with impure food without the quarantine process in Ngadirejo Village is only for the surrounding community and also in the nearest market. Consumers come directly to catfish ponds to buy it as needed. Catfish in 2 weeks old are fed with impure foods such as chicken carcasses and rotten eggs. The feed is obtained from chicken farmers (also chicken meatseller) in the market. By this way,the catfish farmers get big profits without thinking about the health of their consumers. (2) In the perspective of Islamic law, the catfish buying and selling being fed with impure food is not appropriate with Islamic law. The buying and selling practice is illegal because it was found the differentcolors, odors and textures in catfish meat. According to Imam As-Shafi'iyyah, it is haram to eat jallalah animals if there is a change in the meat. However, it is halal if there is no change in meat and the like. Because if the catfish farmer does not consider all of that, it will give a bad impact to those who consume it.

الملخص

إلمي زبيدة ، نيم ، ١٢١٠١١٧٣٠٤٦ ، أطروحة بعنوان "بيع وشراء سمك السلور غير النظيف بدون عملية الحجر الصحي في منظور الشريعة الإسلامية (دراسة حالة في قرية نجاديريجو ، منطقة تانجونجانوم ، ريجنسي نجانجوك)
قسم الاقتصادالشرعي بكلية الشريعة والدراسات القانونية المشرف:لدكتور قطب الدين أيياك.,.M.H.IS.Ag
المفتاحية: البيع والشراء ، سمك السلور ، التغذية غير النظيفة ، الحجر الصحيالشريعة الإسلامية**الكلمات**

هذا البحث مدفوع بممارسة بيع وشراء سمك السلور حيث يتم تربيته من خلال إطعامه بأطعمة غير نظيفة مثل: جثث الدجاج ، والبيض الفاسد ، والديده. في ممارسة البيع والشراء ، يجب إجراء عملية الحجر الصحي أولاً من أجل القضاء على البكتيريا أو السموم الموجودة في جسم سمك السلور. لذلك ، يهتم الباحثون بدراسة وتحليل كيفية شراء وبيع
سمك السلور مع طعام غير نظيف دون عملية الحجر الصحي في منظور الشريعة الإسلامية
يركز هذا البحث على: (١) كيف تتم ممارسة شراء وبيع سمك السلور مع طعام غير نظيف بدون عملية الحجر الصحي في قرية نجاديريجو ، منطقة تانجونجانوم ، ريجنسي نجانجوك. (٢) كيف هي النظرة الإسلامية لبيع وشراء سمك السلور مع طعام غير نظيف بدون عملية الحجر الصحي في قرية نجاديريجو ، منطقة تانجونجانوم ، ريجنسي نجانجتشمل أهداف هذه الدراسة ما يلي: (١) شرح وفهم كيفية ممارسة بيع وشراء سمك السلور مع طعام غير نظيف بدون عملية الحجر الصحي في قرية نجاديريجو ، منطقة تانجونجانوم ، ريجنسي نجانجوك. (٢) تحليل رأي الإسلام في بيع وشراء سمك السلور بالطعام غير النظيف دون إجراءات الحجر الصحي في قرية نجاديريجو ، منطقة تانجونجانوم ، ريجنسي نجانجوك.
نوع البحث المستخدم في هذه الدراسة هو نوع من البحث الميداني ، البحث في هذه الدراسة هو بيع وشراء سمك السلور مع طعام غير نظيف في قرية نجاديريجو ، ويستخدم المنهج في هذه الدراسة مقاربة نوعية.
مصدر البيانات التي تم جمعها هي البيانات الأولية المأخوذة من المصادر الأولى في هذا المجال ، وهي مزارعي سمك السلور (مالكي سمك السلور) ، ومشتري سمك السلور (مستهلكي سمك السلور) ، من خلال الدراسة ، وفهم الكتب ، والمقالات ، والكتب الفقهية. وكتابات الخبراء أو العلماء المتعلقة بموضوع البحث.
من أجل الحصول على بيانات دقيقة وصحيحة ويمكن تفسير صحتها ، استخدم الباحثون طرق جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة ، وهي الملاحظة والمقابلات المتعمقة. وفي الوقت نفسه ، تستخدم تقنية تحليل البيانات تكثيف البيانات ، وعرض البيانات (عرض البيانات) ، ورسم الاستنتاج / التحقق ، بالإضافة إلى تقنية للتحقق من صحة البيانات عن طريق إجراء التثليث.
من نتائج البحث ، يمكن استنتاج ما يلي: (١) ممارسة شراء وبيع سمك السلور الذي يتغذى بأطعمة غير نظيفة دون عملية الحجر الصحي في قرية نجاديريجو هو فقط للمجتمع المحيط وأيضًا في أقرب سوق. يأتي المستهلكون مباشرة إلى أحواض سمك السلور عن طريق الشراء حسب الحاجة. يتم إطعام سمك السلور الذي يبلغ من العمر أسبوعين بأطعمة غير نظيفة مثل جيف الدجاج والبيض الفاسد. يتم الحصول على العلف من مزارعي الدجاج وكذلك تجار الدجاج في السوق ، ولهذا السبب يحصل المزارعون على أرباح ضخمة دون التفكير في صحة المستهلكين. (٢) من منظور الشريعة الإسلامية ، فإن بيع وشراء سمك السلور الذي يتم تربيته بأعلاف نجسة لا يتوافق مع الشريعة الإسلامية لأن ممارسة البيع والشراء غير قانونية بسبب وجود ألوان وروائح وقوام موجود في سمك السلور. عند الإمام الشافعية يحرم أكل الجلالة إذا حدث تغيير في اللحم. ومع ذلك يحل إذا لم يطرأ تغيير في اللحوم ونحوها. لأنه إذا لم يأخذ الفلاح في الاعتبار كل ذلك ، فإن الطعام أو الصنف إذا لم يكن نظيفًا من الناحية الصحية سيكون له تأثير سيء على من يستهلكه منا ، سواء كان ذلك من الناحية المادية أو الصحية.